

MAKNA SIMBOLIK PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) PEREMPUAN PADA KOMUNITAS HEXOHM PASURUAN

Dinda Aisyah Puji Harjanti^{1*}, Ninuk Riswandari²

Universitas Yudharta Pasuruan

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

Korespondensi: e-mail
dindaaisyahph@gmail.co
m, e-mail
nriswandari@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Dinda Aisyah Puji Harjanti, Communication Studies Program, Yudharta University Pasuruan 24 July 2024. Symbolic Meaning of Female Electric Cigarette (Vape) Users in the HexOhm Pasuruan Community, Supervisor Ninuk Riswandari, S.Sos., M.Si. This study shows that the use of e-cigarettes (vapes) by women in the Hexohm Pasuruan community not only functions as a safer alternative to traditional cigarettes, but also as a symbol of a modern lifestyle free from social stigma. Vapes become a tool of emancipation, allowing women to express their identity, independence, and prestige. Social media reinforces this trend, while interactions within the community create new, complex social identities, influenced by gender norms, social class, and popular culture. Despite concerns about long-term health impacts, vape use still has significant symbolic meaning. This study emphasizes the importance of understanding this phenomenon in a social, cultural, and gender context, and encourages further research to deepen understanding of the symbolic meaning of vapes in other communities

and their impact on health and gender construction.

Keywords: Symbolic Meaning, Female Vape Users, Popular Culture, HexOhm Pasuruan Community.

Abstrak

Dinda Aisyah Puji Harjanti, Program Studi Ilmu Komunikasi, Uiversitas Yudharta Pasuruan 24 Juli 2024. Makna Simbolik Pengguna Rokok Elektrik (Vape) Perempuan Pada Komunitas HexOhm Pasuruan, Dosen Pembimbing Ninuk Riswandari, S.Sos., M.Si. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan rokok elektrik (vape) oleh perempuan dalam komunitas Hexohm Pasuruan tidak hanya berfungsi sebagai alternatif yang lebih aman dari rokok tradisional, tetapi juga sebagai simbol gaya hidup modern yang bebas dari stigma sosial. Vape menjadi alat emansipasi, memungkinkan perempuan untuk mengekspresikan identitas, kemandirian, dan prestise. Media sosial memperkuat tren ini, sementara interaksi dalam komunitas menciptakan identitas sosial baru yang kompleks, dipengaruhi oleh norma gender, kelas sosial, dan budaya populer. Meskipun ada kekhawatiran tentang dampak kesehatan jangka panjang, penggunaan vape tetap memiliki makna simbolik yang signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami fenomena ini dalam konteks sosial, budaya, dan gender, serta mendorong penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman tentang makna simbolik vape di komunitas lain dan dampaknya terhadap kesehatan dan konstruksi gender.

Kata kunci: Makna Simbolik, Pengguna Vape Perempuan, Budaya populer, Komunitas HexOhm Pasuruan.

1. Pendahuluan

Dalam komunikasi interpersonal, pesan dapat disampaikan kepada orang lain melalui gerakan tubuh, kata-kata, postur, dan ekspresi wajah. Sebagian besar komunikasi interpersonal

melibatkan pesan nonverbal, seperti kontak mata, intonasi suara, kedekatan fisik, gerakan tubuh, cara berpakaian, dan ekspresi wajah. (Liliweri M.S, 2015) Misalnya, saat seseorang memanggil nama kita atau memberikan respons terhadap tindakan kita, secara perlahan kita mulai memahami peran dan eksistensi kita dalam konteks sosial. Tanpa interaksi tersebut, kita akan terisolasi dari konstruksi sosial yang membentuk identitas kemanusiaan kita, sehingga kita mungkin tidak akan pernah benar-benar menyadari apa artinya menjadi manusia.

Dengan kata lain, kesadaran kita sebagai manusia adalah hasil dari proses sosial yang kompleks, di mana interaksi dengan orang lain memainkan peran yang sangat penting. Tanpa adanya refleksi dan pengakuan dari orang lain, identitas kemanusiaan kita tetap dalam kondisi laten, tidak teraktualisasi, dan mungkin tidak pernah terbentuk sepenuhnya.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering menemui perokok, yang saat ini semakin banyak dikonsumsi oleh berbagai kalangan, termasuk remaja dan perempuan. Seiring dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern, industri tembakau juga berinovasi dengan menciptakan rokok elektronik atau yang sering dikenal dengan sebutan vape sebagai alternatif dari rokok tembakau. Vape atau rokok elektrik adalah salah satu produk tembakau alternatif yang mengandung atau tidak mengandung nikotin serta tersedia dalam berbagai preferensi rasa. Penggunaan vape dilakukan dengan cara menghirup cairan yang dipanaskan oleh perangkat pemanas berbasis baterai. Jika rokok konvensional menghasilkan asap, maka vape atau rokok elektrik menghasilkan uap atau aerosol.

Pada tahun 2019, Jakpat melakukan sebuah survei yang mengidentifikasi berbagai alasan di balik preferensi masyarakat Indonesia terhadap rokok elektronik atau vape dibandingkan dengan rokok konvensional. Survei ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi pilihan konsumen, termasuk pertimbangan seperti persepsi tentang kesehatan, rasa, atau aspek gaya hidup yang berbeda. Temuan dari survei tersebut memberikan wawasan mendalam mengenai tren perubahan perilaku merokok di Indonesia, serta motivasi di balik pergeseran preferensi dari produk tembakau tradisional ke rokok elektronik. Hasilnya menunjukkan bahwa alasan utama adalah karena vaping dianggap kurang berbahaya dibandingkan merokok, dengan 94% pria dan 25% wanita memilih alasan ini. Selain itu, aroma vape juga menjadi faktor penting, yang disebut oleh 88% pria dan 67% wanita sebagai alasan utama mereka.

Banyak perempuan yang mulai beralih dari rokok konvensional ke vape, didorong oleh persepsi bahwa vape adalah alternatif yang lebih aman dan modern. Vape tidak hanya dipandang sebagai alat untuk mengurangi risiko merokok, tetapi juga sebagai sebuah alternatif gaya hidup yang dianggap lebih modern dan menarik berupa simbol gaya hidup yang lebih kontemporer dan bebas dari stigma sosial yang sering melekat pada perokok perempuan.

Salah satu komunitas yang mencuat di Pasuruan adalah Komunitas Hexohm. Di dalam komunitas ini, dan salahsatunya perempuan ikut andil dalam memainkan peran penting sebagai pengguna aktif vape. Mereka bukan hanya sekadar pengguna, tetapi juga aktor yang terlibat dalam berbagai aspek komunitas, termasuk dalam membangun interaksi sosial dan komunikasi interpersonal. Komunitas Hexohm Pasuruan adalah sebuah komunitas pengguna vape yang berbasis di Pasuruan, Indonesia, dengan fokus khusus pada perangkat vape jenis Hexohm. Komunitas ini terbentuk dari sekelompok individu yang memiliki minat yang sama terhadap vaping, khususnya perangkat Hexohm yang terkenal karena kekuatan dan kinerjanya., khususnya perangkat Hexohm yang terkenal karena kekuatan dan kinerjanya.

Dalam konteks komunitas, perempuan yang menggunakan vape sering kali menemukan dukungan dan rasa kebersamaan melalui komunitas vaping. Komunitas ini tidak hanya menyediakan ruang bagi mereka untuk berbagi pengalaman dan tips, tetapi juga membentuk identitas sosial baru yang lebih diterima dan dihargai. Media sosial memainkan peran penting dalam memperkuat tren ini, dengan banyak perempuan yang memamerkan gaya hidup vaping mereka melalui platform seperti Instagram.

Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan dengan meneliti pemakaian pengguna vaping perempuan dan bagaimana vaping memengaruhi identitas dan gaya hidup perempuan di komunitas Hexohm Pasuruan. Dengan memahami bahwa ketertarikan terhadap vaping tidak hanya dimiliki oleh laki-laki dan bahwa budaya patriarki tidak lagi memandang perempuan sebelah mata, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antarindividu dan dinamika sosial yang berkembang dalam komunitas tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Adapun dari beberapa contoh penelitian terdahulu yang relevan dengan topik “Makna Simbolik Pengguna Rokok Elektrik (Vape) Perempuan Pada Komunitas Hexohm Pasuruan” seperti halnya penelitian yang diuji oleh Dewi Ulfasari (Nadia, 2021) melakukan penelitian mengenai makna kenyamanan bagi pengguna vape di kalangan remaja putri di Siak Sri Indrapura. Penelitian ini menekankan pada bagaimana gaya hidup yang dianggap keren mendorong seorang perempuan di Siak untuk menggunakan vape, sehingga timbul rasa nyaman dalam penggunaannya. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang didasarkan pada wawancara mendalam dengan informan yang merupakan pengguna vape di kalangan remaja putri. Teori Fenomenologi dari Alfred Schutz diterapkan dalam penelitian ini.

Fakhreni (Fakhreni, 2023) meneliti hubungan antara pengetahuan dan persepsi terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) pada wanita muda di Kota Medan dengan pendekatan kuantitatif melalui metodologi cross-sectional. Penelitian ini tidak menerapkan teori tertentu secara spesifik, melainkan menggunakan teori-teori yang relevan seperti psikologi, sosiologi, atau ekonomi. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada pendekatannya; penelitian Fakhreni menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini berkontribusi dalam memahami makna simbolik vape bagi perempuan dalam komunitas Hexohm Pasuruan, dengan menggunakan teori interaksionalisme simbolik yang menekankan pada bagaimana makna terbentuk melalui interaksi sosial di dalam komunitas tersebut. Perbedaan utama dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus komunitas dan teori yang diterapkan, yang memberikan perspektif baru terhadap pemahaman makna simbolik penggunaan vape di kalangan perempuan.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merujuk pada interaksi langsung atau tatap muka antara individu, di mana setiap peserta dapat menangkap reaksi orang lain baik secara verbal maupun nonverbal. Kedekatan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi akan tercermin dalam jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, kontak mata, ekspresi wajah, dan jarak fisik yang sangat dekat. (Deddy Mulyana M.A., Ph.D., 2016)

Manusia membentuk makna melalui komunikasi. Proses pembentukan makna terjadi dari cara manusia menafsirkan komunikasi yang terjadi. Setiap orang dapat menerjemahkan makna secara berbeda, dan makna tersebut dapat berubah seiring waktu. Secara teori maupun praktik, komunikasi merupakan esensi dari kehidupan manusia, karena komunikasi yang efektif dapat menyelesaikan berbagai masalah dalam hidup dan juga meningkatkan hubungan antarindividu.

Pendekatan Interaksionalisme Simbolik

Menurut interaksionisme simbolik, individu berinteraksi dengan individu lain untuk membentuk suatu pemahaman atau gagasan tentang dirinya, yang pada dasarnya mencoba menjawab pertanyaan “siapakah Anda sebagai manusia?” Manford Kuhn menempatkan peran

diri sebagai pusat kehidupan sosial, dengan pandangan bahwa rasa diri seseorang merupakan inti dari komunikasi. Diri dianggap sangat penting dalam interaksi sosial.

Paradigma interaksionalisme simbolik menurut Blumer didasarkan pada tiga asumsi utama: Pertama, komunikasi terjadi melalui pembentukan simbol-simbol yang disepakati bersama. Kedua, konsep "diri" terbentuk melalui proses komunikasi. Ketiga, aktivitas sosial terjadi melalui proses pengambilan dan pembentukan peran sosial, dalam menghasilkan pemahaman mendasar dan kata kunci dalam pendekatan interaksionalisme simbolik (Irianto, 2017).

Mengenai penerapan paradigma interaksionalisme simbolik menurut Herbert Blumer dalam hal ini, peneliti memaparkan sebagai berikut:

1. Pembentukan seperangkat simbol yang di sepakati bersama:

Komunikasi dalam komunitas HexOhm Pasuruan ini terjadi melalui penggunaan simbol-simbol yang memiliki makna khusus bagi anggotanya. Misalnya, jenis-jenis perangkat vape, cara penggunaannya, dan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam komunitas tersebut merupakan simbol yang disepakati bersama. Simbol-simbol ini membantu anggota komunitas untuk saling memahami dan berkomunikasi dengan efektif. Dengan adanya simbol-simbol yang dipahami bersama, anggota dapat berbagi informasi, pengalaman, dan nilai-nilai dengan lebih mudah.

2. Konsep "Diri" yang Dibentuk Lewat Proses Komunikasi:

Identitas diri para pengguna vape perempuan dalam komunitas Hexohm Pasuruan terbentuk melalui interaksi mereka dengan anggota lain. Melalui komunikasi dan partisipasi dalam komunitas, mereka mengembangkan pemahaman tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka dilihat oleh orang lain dalam konteks komunitas tersebut. Misalnya, seorang perempuan yang aktif dalam komunitas ini mungkin melihat dirinya sebagai ahli dalam vaping atau sebagai panutan bagi anggota baru.

3. Aktivitas Sosial melalui Pengambilan dan Pembentukan Peran Sosial:

Aktivitas sosial dalam komunitas ini melibatkan pengambilan dan pembentukan peran sosial yang berbeda. Anggota komunitas mungkin mengambil peran sebagai pemimpin, mentor, atau anggota aktif. Melalui proses ini, mereka menciptakan pemahaman bersama dan menetapkan norma-norma serta nilai-nilai yang berlaku dalam komunitas. Misalnya, seorang anggota yang sering memberikan panduan tentang cara menggunakan perangkat vape yang aman mungkin diakui sebagai mentor oleh anggota lainnya.

Perempuan Dalam Budaya Timur

Perempuan dalam budaya Timur memiliki peran yang beragam dan kompleks yang bervariasi tergantung pada negara dan komunitasnya. Secara tradisional, perempuan sering dianggap sebagai penjaga rumah tangga dan keluarga, seperti yang dapat diamati di negara-negara Asia Timur seperti China, Jepang, dan Korea. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perempuan di wilayah ini telah menjadi semakin aktif dalam dunia kerja dan pendidikan.

Di Asia Tenggara, perempuan sering memainkan peran penting dalam ekonomi lokal, terutama dalam sektor perdagangan dan pertanian, seperti di Indonesia dan Filipina. Sementara itu, di Asia Selatan, terutama di India, peran tradisional perempuan sering berpusat pada rumah tangga, meskipun gerakan emansipasi dan pendidikan telah membuka banyak peluang baru bagi perempuan di bidang profesional dan politik. Hak-hak perempuan berbeda-beda di setiap negara, dengan beberapa negara membuat kemajuan besar dalam hal kesetaraan gender, sementara yang lain masih menghadapi tantangan besar. Gerakan emansipasi dan aktivisme perempuan di banyak negara timur telah berjuang untuk hak-hak yang lebih besar, pendidikan, dan perlindungan dari kekerasan. Perempuan juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam seni, sastra, dan budaya, baik dalam bentuk tradisional maupun modern. Peran perempuan dalam budaya timur terus berkembang seiring dengan perubahan sosial,

ekonomi, dan politik, mencerminkan dinamika dan kompleksitas masyarakat di wilayah tersebut.

Perempuan dalam budaya Indonesia memiliki peran yang kaya dan kompleks, dipengaruhi oleh sejarah panjang, beragam tradisi, dan perkembangan modern. Secara tradisional, perempuan sering dianggap sebagai penjaga rumah tangga, bertanggung jawab atas urusan domestik, termasuk merawat anak-anak, mengurus rumah, dan memasak. Nilai-nilai ini masih kuat di banyak daerah, terutama di pedesaan. Di beberapa suku, seperti Minangkabau di Sumatera Barat, yang merupakan masyarakat matrilineal, garis keturunan dan warisan diturunkan melalui perempuan, memberikan mereka hak milik atas tanah dan properti.

Indonesia memiliki sejarah panjang gerakan perempuan. Tokoh-tokoh seperti Raden Ajeng Kartini menjadi simbol perjuangan perempuan untuk pendidikan dan hak-hak sosial. Gerakan feminis modern di Indonesia terus berjuang untuk kesetaraan gender, melawan kekerasan terhadap perempuan, dan meningkatkan partisipasi perempuan dalam politik dan ekonomi.

Vape

Budaya vape adalah fenomena sosial kompleks yang melampaui sekadar penggunaan rokok elektrik. Ini adalah komunitas yang memiliki nilai, norma, dan tradisinya sendiri. Budaya vape diwarnai dengan semangat mengembangkan kreatif dan inovatif. Para vapers (pengguna vape) bereksperimen dengan rasa baru yang unik, memodifikasi perangkat vape mereka untuk performa yang lebih baik, dan bahkan menciptakan seni vape yang unik, seperti cloud chasing (meniupkan asap vape membentuk pola tertentu). Industri vape juga didorong oleh komunitas, dengan perusahaan yang terus mengembangkan produk dan teknologi baru untuk memenuhi minat para penggunanya.

Hexohm adalah merk vape mod yang sangat terkenal. Produk-produknya dikenal memiliki kualitas premium dan terbuat dari bahan yang bagus serta daya tahan baterai yang tinggi. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika perangkat vape mod ini dijual dengan harga yang relatif tinggi, mengingat kualitas dan performa yang ditawarkannya sangat superior. HexOhm sendiri diproduksi oleh perusahaan Craving Vapor dan IQOS dari perusahaan Philip Morris Amerika Serikat.

Vape memiliki pengaruh besar dalam perkembangan zaman saat ini. Dengan desain, rasa, dan berbagai fitur uniknya, vape menarik perhatian banyak orang yang memilih untuk mencobanya. Namun, di balik daya tarik tersebut, terdapat berbagai risiko kesehatan terkait kandungan dalam vape.



Gambar Device Merk HexOhm

Lewat perilaku penggunaan vape pada perempuan dapat dianggap sebagai sinonim atau persamaan dari aktivitas, aksi, kinerja, respon, atau reaksi. Dalam definisi lain, perilaku mencakup segala tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku bisa mencakup perilaku yang tampak (observable/overt) serta perilaku yang tidak tampak (non-observable/covert). Setiap individu cenderung tertarik pada pesan yang disampaikan melalui gerakan tubuh, gerakan mata, ekspresi wajah, postur tubuh, penggunaan jarak (ruang), kecepatan, dan volume bicara, bahkan juga melalui keheningan. (Suciati, 2015)



3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang lebih mengutamakan hasil pengamatan yang kemudian dianalisis secara mendalam mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumen, serta menghasilkan deskripsi naratif dan interpretasi. Fokus yang diambil oleh peneliti yakni tentang Makna simbolik pengguna rokok elektrik (vape) perempuan pada Komunitas Hexohm Pasuruan dengan menelaah makna simbol dari pengguna vape perempuan dan hal-hal apa saja yang mendorong seseorang melibatkan dirinya dalam menyikapi atau perilaku yang diambil dari pandangan masyarakat sekitar terhadap diri seorang perempuan.

Peneliti berjumlah 7 informan yang dijadikan subjek penelitian ini adalah yaitu, dua perempuan dan 5 laki-laki. Dimana peneliti akan melibatkan dua jenis informan: Informan Utama dan Informan Pendukung mulai dari anggota komunitas, structural dalam kepengurusan dan anggota aktif juga turut menjadi informan.

4. Hasil dan Pembahasan

Dalam Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan ini, peneliti akan menyajikan temuan dari observasi dan wawancara, serta menguraikan pembahasan yang terkait dengan penelitian berjudul "Makna Simbolik Pengguna Rokok Elektrik (Vape) Bagi Perempuan di Komunitas HexOhm Pasuruan." Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai aspek mengenai persepsi atau penafsiran makna vaping setelah melihat atau dan merasakan langsung bagi penggunaanya khususnya bagi pengguna perempuan. Penelitian ini dilakukan di Komunitas HexOhm Pasuruan, penentuan informan yang sudah sesuai kriteria dan ditetapkan oleh peneliti.

Makna Simbolik Pengguna Vape Perempuan

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teori interaksionisme simbolik yang diterapkan untuk dalam kajian berkenaan dengan pemaknaan yang dilakukan oleh khalayak sebagai anggota masyarakat yang selalu bertukar simbol dalam interaksinya dan bertindak berdasarkan simbol-simbol tersebut dengan memperhatikan makna tindakan tersebut bagi dirinya dan lawan interaksinya.

Teori interaksi simbolis, yang dipopulerkan oleh Arnold Rose, menekankan bahwa manusia berada dalam lingkungan yang kaya akan simbol-simbol yang membentuk cara mereka berinteraksi dan memahami dunia di sekitar mereka. dan bahwa melalui simbol-simbol ini, mereka dapat berinteraksi, mengkomunikasikan makna, serta memahami dan membentuk tindakan sosial. Dalam konteks komunitas Hexohm Pasuruan, pengguna vape perempuan memanfaatkan simbol-simbol ini untuk mengekspresikan identitas mereka, membangun hubungan sosial, dan memahami nilai-nilai komunitas.

Manusia tidak hanya bereaksi terhadap stimuli yang mereka terima secara langsung. Mereka juga dapat mengartikan dan memaknai stimuli tersebut berdasarkan simbol-simbol dan pengalaman mereka sebelumnya. Pengguna vape perempuan di komunitas Hexohm Pasuruan berada dalam lingkungan yang penuh dengan simbol-simbol, seperti merek vape, gaya vaping, dan aksesoris yang digunakan. Setiap elemen ini bukan sekadar alat atau benda, tetapi memiliki makna yang lebih dalam yang terkait dengan identitas, status sosial, dan keanggotaan dalam komunitas.

Hal ini memiliki implikasi yang signifikan terhadap pengguna vape perempuan di komunitas Hexohm Pasuruan yang dominan laki-laki. Nikita dan Khusnul sebagai anggota dari komunitas memaparkan tentang perempuan yang melihat device Hexohm mungkin mengasosiasikannya dengan maskulinitas, komunitas, atau prestise. Dirinya memaknai simbol vaping sebagai berikut:

Nikita: *"Saya suka pakai vape karena rasanya lebih elegan dibandingkan rokok biasa, dan di komunitas ini, vape juga jadi semacam identitas. Apalagi kalau pakai yang mod-nya*



premium, rasanya ada kepuasan tersendiri. Buat saya, ini bukan cuma soal gaya, tapi juga soal bagaimana saya ingin dilihat oleh orang lain, bahwa saya dapat berada pada level yang setara dengan atau bahkan lebih tinggi daripada orang lain. (hasil wawancara tanggal 30 Mei 2024).

Khusnul: *"merk HexOhm itu lumayan punya nama ya, pasti ada komunitasnya. Dan kalo beli liquid atau apa di store pasti ada membernya. Dan kebetulan diajak temen gabung komunitas dan ditawari, keuntungannya sih kalau bergabung dikomunitas nanti dapat potongan di setiap store apalagi punya kartu member jadi itu sih, dan garansi merk HexOhm ini seumur hidup"* (hasil wawancara tanggal 7 Juni 2024).

Tanggapan dari informan perempuan ini menunjukkan bahwa makna simbolik dari penggunaan vape sebagai simbol prestise memang hadir di dalam komunitas Hexohm Pasuruan. simbol prestise ini lebih berkaitan dengan identitas diri dan pengakuan sosial di dalam komunitas.

Dalam pengelolaan emosi vape terkadang digunakan sebagai mekanisme koping untuk mengelola stress, kecemasan, dan menghilangkan rasa bosan. Seperti halnya yang dirasakan oleh para informan mengambil sikap dalam pengendalian emosi saat menggunakan vape, sebagai berikut:

Zainul : *"Saya lihat cewek yang pakai vape, terutama di komunitas kita, biasanya punya karakter yang kuat. Mereka nggak ragu untuk menunjukkan siapa mereka, dan itu keren. Setiap kali mereka pilih mod atau rasa tertentu, itu kayak mereka ngasih tahu ke kita, 'ini gue, dan ini cara gue nikmatin hidup.' Jadi, menurut saya, vape buat mereka bukan cuma alat, tapi juga bagian dari identitas."* (wawancara tanggal 4 Juni 2024).

Informan laki-laki dalam komunitas ini mungkin melihat penggunaan vape oleh perempuan sebagai cerminan dari identitas yang kuat dan unik. Mereka mungkin mengapresiasi bagaimana perempuan mengekspresikan diri mereka melalui pilihan perangkat vape, rasa, dan cara mereka merokok. Bagi laki-laki, vape yang digunakan oleh perempuan bisa menjadi penanda tentang siapa perempuan tersebut, apakah dia seorang yang trendi, berani, atau independen.

Begitu pula ketika nikita memberikan statement dalam memandang perempuan yang menggunakan vape, sebagai berikut:

Nikita: *"Buat saya, vape itu semacam cara saya untuk mengekspresikan siapa saya sebenarnya. Kadang, dengan memilih mod yang desainnya keren atau rasa yang nggak biasa, saya merasa lebih bisa menunjukkan kepribadian saya yang berbeda dan berani. Di komunitas ini, vape bukan cuma soal ngikutin tren, tapi juga soal menunjukkan siapa kita, bagaimana kita ingin dilihat, dan apa yang kita yakini."* (wawancara hasil tanggal, 30 Mei 2024).

Dari tanggapan Nikita, terlihat bahwa vape dalam komunitas Hexohm Pasuruan berfungsi sebagai simbol identitas yang kuat. Bagi laki-laki, vape yang digunakan oleh perempuan mencerminkan identitas mereka yang berani dan unik. Sementara itu, bagi perempuan, vape adalah alat untuk mengekspresikan diri, menunjukkan kepribadian, dan bahkan menentang stereotip gender yang ada. Ini selaras dengan teori interaksionalisme simbolik, di mana identitas individu terbentuk dan ditampilkan melalui interaksi sosial, dan simbol seperti vape menjadi sarana penting dalam proses tersebut.

Beberapa informan memberikan tanggapan terkait hal yang mendorong dirinya maupun melihat orang menggunakan vape sebagai pengganti dari rokok konvensional dengan anggapan bahwa vape lebih aman seperti halnya yang disamapiakan seperti berikut:

Afif: *"vape lebih berbahaya dari pada rokok, itu hal yang keliru, justru asap dari rokok itu mengandung karbon monoksida yang bisa berbahaya buat tubuh"*. (wawancara tanggal 25 Mei 2024).

Nikita: *"rokok itu bau ya, beda sama vape baunya ga membekas. Jadi enak ga bikin enek"*. (wawancara tanggal 30 Mei 2024).

Responden menunjukkan kesadaran yang tinggi terhadap bahaya rokok konvensional dari pada rokok elektrik dengan alasan kandungan nikotin yang dimiliki rokok konvensional jauh lebih tinggi dibandingkan dengan rokok konvensional. Dan hal tersebut menjadikan responden setuju apabila disuruh memilih menggunakan rokok elektrik (vape). faktor pendorong menggunakan vape yaitu upaya untuk membantu berhenti merokok, dapat disimpulkan bahwa rokok elektrik (vape) menawarkan berbagai macam varian rasa dan aroma yang menarik bagi banyak orang berasal dari liquid yang digunakan. Ketertarikan inilah yang mendasari para responden bahwa hal ini dapat membantu mengurangi keinginan untuk merokok bagi beberapa orang dan menjadi salah satu motivasi di balik seseorang menggunakan vape dengan alasan yang telah disampaikan seperti halnya yang disampaikan oleh informan.

Nikita merasa bahwa dengan menggunakan vape yang berkualitas dan memiliki desain unik, ia dapat mengekspresikan identitasnya sebagai perempuan yang modern dan mandiri. Nilai-nilai seperti solidaritas dan kebebasan individu juga tercermin dalam cara anggota komunitas Hexohm mendukung dan menghargai satu sama lain. Misalnya, saat Khusnul memutuskan untuk membeli vape yang sama dengan Nikita, anggota komunitas lainnya memberikan dukungan dan dorongan, menciptakan rasa kebersamaan yang kuat.

Vape bukan hanya alat untuk menikmati kegiatan vaping, tetapi juga simbol kebebasan. Hal ini, Nikita memberikan statement mengapa dirinya menggunakan vape dan bergabung di sebuah komunitas HexOhm Pasuruan, juga memberikan tanggapan terhadap perempuan yang menggunakan vape sebagai berikut:

Nikita: "Saya beralih ke vape karena saya ingin mengurangi risiko kesehatan yang terkait dengan merokok. Vape menjadi alternatif yang lebih bersih dan lebih aman bagi saya. Selain itu, vape juga menjadi bagian dari gaya hidup saya yang lebih modern dan sadar kesehatan karena sebelumnya saya perokok konvensional yang katanya lebih berbahaya jadi saya memutuskan untuk ngevape. Juga di komunitas vape, saya menemukan rasa solidaritas dan dukungan yang kuat. Sebagai perempuan, saya merasa diterima dan dihargai di antara anggota lainnya. Vape tidak hanya tentang nikotin, tetapi juga tentang identitas dan rasa kebersamaan." (30 Mei 2024, wawancara secara langsung).

Nikita: "Bagi saya kalo ngelihat perempuan yang make vape itu sih pilihan ya, vape adalah simbol kebebasan dan ekspresi diri. Menggunakan vape mungkin memberi mereka rasa kontrol atas pilihan sendiri dan memungkinkan untuk terlibat dalam komunitas yang mendukung. Saya bisa merasakan berdaya dengan kemampuan untuk memilih perangkat dan rasa yang sesuai dengan preferensi apalagi saya sedikit banyak pasti punya rasa yang sama" (Nikita, 30 Mei 2024).

Zainul menambahkan komentarnya terkait perempuan yang menggunakan vape dan bergabung dalam komunitas sebagai berikut:

Zainul: ""Secara sosial, masih ada stigma terhadap perempuan yang menggunakan vape. Namun, saya percaya bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih bagaimana mereka ingin mengekspresikan diri. Saya melihat penggunaan vape oleh perempuan sebagai langkah maju menuju kesetaraan dan kebebasan individu." (wawancara langsung tanggal 4 Juni 2024).

Pendapat tentang perempuan yang menggunakan vape bervariasi antara perempuan dan laki-laki, tetapi umumnya mencerminkan penerimaan, penghargaan, dan dukungan terhadap kebebasan individu. Dari sudut pandang perempuan, vape dapat menjadi simbol kebebasan, pemberdayaan, dan solidaritas komunitas. Sedangkan dari sudut pandang laki-laki, ada apresiasi terhadap keberanian dan kesadaran kesehatan yang dimiliki perempuan pengguna vape. Meskipun ada stigma sosial, baik perempuan maupun laki-laki cenderung melihat penggunaan vape sebagai langkah positif menuju ekspresi diri dan pilihan hidup yang lebih sehat.

Kaitan Teori Interaksionalisme simbolik dengan makna pengguna vape perempuan

Pengalaman yang dibagikan oleh beberapa informan dalam penelitian ini mencerminkan pendekatan interaksionalisme simbolik. Menurut Blumer, teori ini didasarkan pada tiga premis utama: (1) tindakan manusia terhadap sesuatu didasarkan pada makna yang diberikan kepada "sesuatu" tersebut, (2) makna ini muncul dari "interaksi sosial seseorang dengan orang lain," dan (3) makna tersebut berkembang melalui proses penafsiran yang terjadi selama "proses interaksi sosial" berlangsung. "Sesuatu" ini dapat diartikan sebagai "realitas sosial," yang meliputi fenomena alam, fenomena buatan, serta tindakan seseorang, baik verbal maupun nonverbal. (Irianto, 2017)

Oleh karena itu, pemberian makna ini tidak bergantung pada makna normatif yang telah ditentukan sebelumnya. melainkan merupakan hasil dari proses mental yang terus-menerus diperbaiki seiring dengan fungsinya sebagai alat untuk mengarahkan dan membentuk langkah serta perilaku pelaku terhadap hal. Hal ini, menjelaskan bahwa tindakan manusia tidak ditentukan oleh "kekuatan luar" maupun "kekuatan dalam", melainkan berdasarkan pemaknaan terhadap sesuatu yang dihadapinya melalui proses komunikasi dan interaksi.

Teori yang dikemukakan dari Herbert Blumer dan George Herbert Mead menyoroti bahwa makna suatu objek sosial muncul melalui interaksi. Dalam konteks ini, makna pengguna vape bagi perempuan di komunitas HexOhm Pasuruan dapat dianalisis melalui lensa teori interaksionalisme simbolik. Menurut teori ini, makna objek sosial seperti konteks sosial, simbol prestise, maskulinitas, identitas diri yang dibentuk oleh pengguna vape perempuan dibentuk melalui tiga premis utama sebagai berikut:

1) Makna terjadi melalui interaksi

Makna penggunaan vape oleh perempuan di komunitas HexOhm Pasuruan tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui interaksi mereka dengan orang lain, anggota dalam komunitas tersebut. Kemudian membentuk identitas dan memahami posisi mereka sebagai bagian dari subkultur yang unik dan memberikan rasa identitas dan kebersamaan.

2) Proses bersosialisasi

Melalui sosialisasi dalam sebuah komunitas, pengguna vape bagi perempuan diperkenalkan dengan simbol dan makna yang terkait dengan penggunaan vape. Mereka belajar tentang apa yang diharapkan dari diri mereka dan bagaimana seharusnya mereka berperilaku. Lewat anggota komunitas, teman, dan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk makna dan sikap dengan mempengaruhi bagaimana perempuan tersebut melihat penggunaan vape dan bagaimana mereka menyesuaikan diri dengan norma dan nilai dalam komunitas.

Vape sendiri menjadi simbol dalam komunitas, dimana makna yang melekat pada vape bisa beragam, mulai dari simbol kebebasan, gaya hidup yang modern, hingga resistensi terhadap norma-norma sosial yang lebih konservatif.

3) Pembentukan identitas

Identitas pengguna vape perempuan dibentuk melalui interaksi yang berkelanjutan, menginternalisasi makna-makna yang diberikan oleh anggota komunitas lainnya dan menyesuaikan diri dengan harapan-harapan tersebut yang mengembangkan *sense of self* mereka. Belajar membedakan diri mereka dari orang lain dan memahami bagaimana mereka dipersepsikan oleh anggota komunitas lainnya.

Dengan demikian, makna simbolik pengguna rokok elektrik (vape) bagi perempuan di komunitas HexOhm Pasuruan adalah hasil dari proses interaksi yang kompleks, dimana individu terus-menerus bernegosiasi dan membentuk identitas mereka berdasarkan makna yang diberikan oleh orang-orang disekitar mereka.

5. Simpulan



Penelitian ini mengungkapkan bahwa makna simbolik penggunaan vape perempuan pada komunitas Hexohm Pasuruan kompleks dan beragam, penggunaan vape perempuan dipandang oleh masyarakat sebagai simbol gaya hidup, identitas diri, ekspresi diri, prestise, maskulinitas, dan sebagai sarana. Makna-makna tersebut dibentuk dan dinegosiasikan melalui interaksi simbolik dengan orang lain, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti norma gender, kelas sosial, dan budaya populer. Faktor-faktor pendorongnya meliputi keamanan saat menggunakan vape, aroma yang lebih nyaman, upaya mengurangi atau berhenti merokok, dan rasa ingin tahu, dorongan dari teman sebaya. Temuan penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk memahami bagaimana makna simbolik pengguna vape perempuan pada komunitas hexohm Pasuruan, secara keseluruhan ini menunjukkan bahwa vape bukan hanya alat untuk mengkonsumsi nikotin, tetapi juga sarana untuk membangun identitas sosial, hubungan interpersonal dan memberontak terhadap norma-norma sosial yang ada.

Daftar Referensi

- A.Devito, J. (2018). *Komunikasi Antarmanusia* (J. A. Devitto (ed.); ke lima). KARISMA Publishing Group.
- Agina, D. T., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor. *Promotor*, 2(2), 101–111.
- Arlinta, D. (2023). *Aturan Rokok Elektrik Perlu Tegas, Cegah Daya Tarik pada Anak dan Remaja*. Kompas.Com. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/30/aturan-rokok-elektrik-perlu-tegas-cegah-daya-tarik-pada-anak-dan-remaja>
- Atmadja, Nengah Bawa, Ariyani, L. P. S. (2018). *sosiologi media perspektif teori kritis* (Cetakan ke). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Deddy Mulyana M.A., Ph.D., P. (2016). *ILMU KOMUNIKASI Suatu Pengantar* (P. D. D. Mulyana, M.A., Ph.D (ed.); kedua puluh). PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Dwi Bramantyo, B., & Wulandari, C. (2020). Pemahaman Makna Hijab Vapers Dalam Menggunakan Vape. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 263.
- Fakhreni, P. apriadi siregar. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Pada Remaja Wanita Di Kota Medan. *Journal Kesehatan*, 1(1), 201–207.
- Irianto, A. M. (2017). *Interaksionalisme Simbolik* (Cetakan Pe). Gigih Pustaka Mandiri.
- Kartika, F. (2020). *Persepsi Remaja Pada Rokok Elektrik Vape (Studi pada anak usia remaja di desa sea kecamatan pineleng)*.
- Kompas.id. (2023). *Aturan Rokok Elektrik Perlu Tegas, Cegah Daya Tarik pada Anak dan Remaja*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/30/aturan-rokok-elektrik-perlu-tegas-cegah-daya-tarik-pada-anak-dan-remaja>
- Liliweri M.S, P. D. A. (2015). *Komunikasi Antar-Personal* (P. D. Alo Liliweri Ms (ed.); edisi pert). KENCANA.
- Morissan. (2013). *TEORI KOMUNIKASI Individu Hingga Massa* (Morrisan (ed.); pertama). kenana prenadamedia group.
- Nadia. (2021). *KONSTRUKSI MAKNA PENGGUNA VAPE DI KALANGAN REMAJA PEREMPUAN KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA (FENOMENOLOGI PENGGUNA VAPE DI KALANGAN REMAJA PEREMPUAN KABUPATEN SIAK SRI INDRAPURA)* SKRIPSI. 4441.
- Nur Maghfirah Aesthetika. (2018). 1 | K o m u n i k a s i Interpersonal. *Komunikasi Interpersonal*. <https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>
- Sapoah, E. M. S. D. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. CV Andi Offset.
- Suciati, D. (2015). *Psikologi Komunikasi* (D. M.Si. S.Sos & Suciati (eds.); Pertama). Buku Literasi Yogyakarta,.



- Tedjasukmono, W., & Susanto, E. H. (2020). Fenomenologi Pengguna Vape pada Perempuan di Komunitas @Dragoncloudz.id. *Koneksi*, 3(2), 442. <https://doi.org/10.24912/kn.v3i2.6451>
- vapeboss.co.id. (2023). *Etika-Etika Saat Vaping yang Harus Diketahui Vapers!* Vapeboss.Co.Id. <https://vapeboss.co.id/all-news/news-read/read/etika-etika-saat-vaping>
- Wirawan, P. D. I. . (2012). *TEORI-TEORI SOSIAL DALAM TIGA PARADIGMA (fakta sosial, definisi sosial, dan perilaku sosial)*.
- Zainal Abidin. (2015). Kesetaraan Gender dan Emansipasi Perempuan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(01), 2–3.